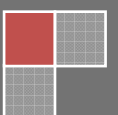


2012

Kiat Sukses Menyusun Proposal PKM AI dan GT

Tiket Menuju PIMNAS

Panduan ini dibuat untuk membantu mahasiswa dalam menyusun proposal PKM AI dan GT yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan peluang mendapat grant atau maju ke PIMNAS



KATA PENGANTAR

PIMNAS merupakan ajang prestigious bagi universitas-universitas di Indonesia. Hal ini karena pada ajang ini sebagai bentuk cerminan dari aktivitas akademik di universitas. Universitas sebagai salah satu pusat intelektual, pusat ilmiah, dan pusat riset dimintai pertanggungjawabannya salah satunya melalui PIMNAS. Prestasi yang bisa dibanggakan adalah berupa medali yang bisa dipersembahkan untuk almamater tercinta.

Banyak tiket menuju PIMNAS, yaitu melalui PKM biasa dan PKM KT (karya tulis). Seringkali mahasiswa/kelompok mahasiswa melalui PKM ini mengalami berbagai kesulitan dalam hal menemukan ide, penulisan, koordinasi kelompok dan lain-lain yang berdampak pada rendahnya daya saing proposal. Oleh sebab itu, panduan ini dibuat untuk membantu mahasiswa dalam menyusun proposal PKM AI dan GT yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan peluang mendapat grant atau maju ke PIMNAS.

Purwokerto, Januari 2012

Tim Pembina Penalaran Mahasiswa Farmasi Unsoed

PENDAHULUAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) diluncurkan oleh DITLITABMAS Ditjen Dikti dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang mandiri dan arif. Dalam hal ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggung jawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandiriannya melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmunya masing-masing. Sampai saat ini terdapat berbagai jenis PKM yaitu Penelitian dan Karya Tulis (PKM KT). PKM KT dibagi menjadi dua yaitu PKM Artikel Ilmiah (AI) dan Gagasan Tertulis (GT). Program ini sama seperti PKM yang lain yaitu mensyaratkan **ide kreatif** mahasiswa sebagai salah satu unsur penilaian utamanya. Jadi, kreativitas mahasiswa menjadi unsur yang paling penting.

PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI) merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari suatu kegiatan mahasiswa dalam pendidikan, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukannya sendiri (studi kasus, praktek lapang, KKN, PKM, magang, dan lain-lain).

PKM Gagasan Tertulis (PKM-GT) merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari ide atau gagasan kelompok mahasiswa. Gagasan yang dituliskan mengacu kepada isu aktual yang dapat ditemukan di masyarakat dan memerlukan solusi hasil karya pikir yang cerdas dan realistis.

Program PKM-GT yang telah lolos seleksi, dievaluasi pelaksanaannya dan dinyatakan layak akan diundang ke Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS) untuk dievaluasi lebih lanjut. Khusus untuk PKM-AI artikel yang dinyatakan lolos seleksi akan diberikan penghargaan dalam bentuk insentif sebesar Rp 3 juta dan akan diterbitkan dalam *e-journal* dan di-*upload* di laman Dikti.

KIAT SUKSES PKM GT

PKM-GT merupakan wahana mahasiswa dalam berlatih menuliskan ide-ide kreatif sebagai respons intelektual atas persoalan-persoalan aktual yang dihadapi masyarakat. Ide tersebut seyogyanya unik, kreatif dan bermanfaat sehingga idealisasi kampus sebagai pusat solusi dapat menjadi kenyataan. Sebagai intelektual muda, mahasiswa umumnya cenderung pandai mengungkapkan fakta-fakta sosial, namun melalui PKM-GT, level nalar mahasiswa tidak hanya dituntut sampai sebatas mengekspos fakta tetapi justru harus mampu memberi atau menawarkan solusi.

Kreativitas mahasiswa menjadi unsur yang paling penting sebagai ide PKM GT. Penulisan PKM GT yang tidak mengandung unsur kreativitas sangat sulit untuk mendapat grant. Definisi kreatif menurut Roget's II Thesaurus, kreatif adalah "*characterized by or productive of new things or new ideas : innovative, inventive*".

Jadi mahasiswa yang kreatif itu memiliki tiga ciri, yaitu adalah 1) "*promoting construction or creation*", 2) "*having ability of power to create*" dan 3) "*having the power or productive of new things or new ideas*". Ide baru yang dimaksud disini tidak selalu harus seluruhnya baru (original) ataupun harus canggih, akan tetapi dapat berarti sesuatu ide yang dibuat dengan cara memodifikasi ide yang sudah ada sehingga berubah menjadi ide lain yang lebih kreatif.

Salah satu contoh judul PKM GT tahun lalu yang lolos menjadi peserta PIMNAS yaitu "Revitalisasi Puskesmas Melalui Model "Public Safety Center" Sebagai Strategi Strata Pertama Penanggulangan Bencana". Jika kita lakukan telaah, ada beberapa hal yang bisa dianalisis. Pertama, ada unsur kreativitas di sana yaitu bagaimana mengoptimalkan Puskesmas dari fungsi biasanya (palayanan kesehatan umum) menjadi fungsi pusat kesehatan dalam penanggulangan bencana. Kedua, isu yang diangkat adalah isu aktual, masalah yang diangkat adalah real terjadi di masyarakat dan memerlukan solusi. Ketiga, adanya unsur efisiensi meliputi reduce, reuse, dan recycle. Efisiensi menjadi unsur penting karena baik sistem, sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, energi dll harus di manajemen secara rapi dan efisien ditengah-tengah isu global tentang penghematan.

Coba Anda renungkan judul-judul berikut ini. Semuanya menjawab pertanyaan atas masalah di masyarakat, dan ada unsur kreativitas, aktual, dan efisiensi.

Tabel 1. Contoh Judul PKM GT Peserta PIMNAS

NO	JUDUL
1	Disaster management system for animal sebuah upaya mengurangi risiko bencana merapi terhadap hewan ternak
2	Green deep : solusi alternatif eliminasi penggunaan mesin sirkulasi udara di area lahan parkir bawah tanah basement
3	Inovasi teknologi untuk membantu kepolisian mendapatkan informasi status keamanan pada bank secara real time menggunakan konsep d-bonet
4	Sistem ranjau laut berbasis sensor hall sebagai pertahanan laut nasional
5	Atlantis the underwater city : artificial reef hasil pemanfaatan anjungan lepas pantai pasca produksi sebagai upaya penyelamatan ekosistem terumbu karang di indonesia
6	Bajaj e-lith (green mobile untuk angkutan umum masa depan)
7	Batechsant (battery technology of sound power plant) : inovasi teknologi baterai pembangkit listrik masa depan melalui pemanfaatan energi suara pada mesin induk kapal
8	Fla-mos: konsep inovasi flashdisc dengan gelombang ultrasonik pembasmi nyamuk
9	Nursing health centre : solusi permasalahan kesehatan 121 negara dalam komitmen millenium development goals (mdgs) dengan meningkatkan pemerataan akses layanan kesehatan yang efektif dan efisien
10	Menggagas ragi sebagai alat kontrasepsi untuk memperlancar program kb di indonesia
11	Solusi-solusi alternatif pencapaian program swasembada gula tahun 2013 di provinsi jawa tengah
12	Kawasan ekonomi terpadu (integrated economic Region) untuk mempercepat perkembangan wilayah Perbatasan

Apabila dilakukan analisis secara umum, ada elemen penting yang bisa disimpulkan adalah:

1. Efektivitas dan efisiensi
2. Penghematan energi dan pencarian energi baru
3. Kemandirian bangsa
4. Isu daerah perbatasan
5. Isu penyelamatan lingkungan
6. Terobosan dalam bidang kesehatan

Khusus untuk bidang kesehatan, penyakit tropis, gizi, dan obat-obatan beberapa isu nasional yang menarik untuk di angkat adalah:

1. Kesehatan ibu dan anak : peningkatan status gizi dan kesehatan ibu dan anak, optimalisasi fungsi pos pelayanan kesehatan, peningkatan KIE kesehatan dengan penekanan kepada promotif dan preventif tanpa meninggalkan pendekatan kuratif dan rehabilitatif, peningkatan kesehatan reproduksi.
2. Gizi salah (*malnutrition*) dan kesehatan : membangun kesadaran masyarakat tentang masalah gizi salah (gizi buruk/*over weight/obes*), perbaikan status gizi dengan

pemanfaatan bahan lokal, peningkatan status gizi mikro masyarakat, perbaikan *life style* yang mendukung derajat kesehatan dan gizi.

3. Nutrigenomic dan teknik biologi molekuler (termasuk, sel punca) dalam bidang gizi dan kesehatan : Penerapan teknik biologi molekuler dan genomik untuk deteksi dini dan prognosis penyakit menular/tidak menular, penguasaan teknik isolasi, penyediaan dan aplikasi sel punca untuk pengobatan penyakit degeneratif, memanfaatkan *nutrigenomic* untuk penanganan masalah gizi dan kesehatan.
4. Lingkungan Sehat : air sebagai komponen kesehatan, pengaturan tata lingkungan sehat terkait dengan bisnis, usaha peternakan, pertanian dan industri kecil di pemukiman, keterkaitan antara vektor, reservoir dan penyakit.
5. Ketergantungan terhadap produk asal impor: bahan/instrumen kesehatan dan peralatan pemantau penyakit : ketersediaan bahan/instrumen kesehatan berbahan baku dan produksi lokal, pengembangan sistem pemantau pasien dapat dikembangkan sendiri di dalam negeri, pemanfaatan *off patent* dari obat-obat dan instrumen esensial, penyediaan kandidat vaksin dan satu kit diagnostik untuk penyakit menular utama.
6. Tingginya prevalensi penyakit menular (Malaria, TB, Dengue, HIV, SARS, Flu Burung/H5N1): meningkatkan imunitas terhadap penyakit menular, pemanfaatan nutraceutical untuk meningkatkan imunitas dan kesehatan.
7. Penggunaan fitofarmaka sebagai alternative obat untuk menjaga, memelihara, dan pengobatan masalah kesehatan : penyediaan sediaan fitofarmaka yang telah lolos uji keamanan praklinik dan klinik

Anda ingin berhasil?

Beberapa kiat-kiat berikut diharapkan dapat meningkatkan peluang keberhasilan lolosnya proposal anda:

1. Penggalan ide.

Seringkali mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat ide awal yang akan ditulis dalam proposal. Kita harus ingat bahwa untuk menjadi kreatif, kita harus dapat membuka belenggu kebiasaan yang ada. Jadi jika kita ingin berpikir kreatif, cara berpikir kita harus melewati batas-batas kebiasaan, tradisi atau norma yang ada. Selanjutnya setelah kita telah terbebas dari belenggu ini akan mengalir berbagai ide liar yang terpikir sesaat. Ide-ide liar yang mengalir ini harus segera ditulis segera sebelum kita lupa. Dalam menciptakan ide-ide ini kita tidak perlu takut membuat kesalahan, sebab nantinya setelah dicatat, kita harus kembali membaca dan merenungkan serta merangking ide-ide tersebut berdasarkan

prioritas dan realisasi ide. Dengan cara ini dalam satu hari saja tidak menutup kemungkinan akan banyak sekali ide yang muncul dan diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengikuti kompetisi PKM, dengan alasan tidak memiliki ide.

Bagaimana jika tidak memiliki ide? Datang saja ke dosen Anda, dan sharing apa masalah Anda. Dosen yang sudah mempunyai jam terbang yang tinggi akan lebih mudah mengidentifikasi masalah, sehingga peran dosen sebagai pemantik masalah.

2. Pilihlah judul dan topik yang menarik.

Biasanya hal yang paling pertama dilihat oleh evaluator pada proposal PKM adalah judul dan topik PKM yang diajukan. Oleh sebab itu, usahakan judul yang diajukan dibuat semenarik mungkin. Tentu saja judul yang menarik saja tidak menjamin proposal tersebut pasti lolos. Penyusun proposal harus dapat menyakinkan evaluator bahwa dengan berbekal pengetahuan yang sudah ada, tercermin dari gagasan dan implementasinya. Namun, pengalaman penulis biasanya pemberian judul adalah bagian terakhir setelah naskah selesai. Langkah ini sah-sah saja, dan konsultasikan beberapa alternatif judul (berbeda redaksionalnya) mana yang paling menjual. Jika kita perhatikan judul-judul PKM GT yang lolos PIMNAS, selalu dimunculkan jargon-jargon tertentu, coba tengok Tabel 1 di atas. Ada kata: Disaster management system, Green-deep, konsep D-bonet, dsb. Jika tulisan Anda memang mengusung suatu sistem, dipersilakan mengangkat sistem tersebut sebagai judul.

3. Tulis proposal sesuai dengan panduan.

Menulis proposal sesuai dengan format yang diminta oleh pihak DIKTI merupakan suatu keharusan. Setelah membaca judul, biasanya evaluator melihat dulu apakah proposal yang akan dievaluasi tersebut sudah sesuai dengan format yang diminta. Bagi reviewer, seleksi awal administrasi adalah cara termudah menggugurkan proposal. Dicek kelengkapan bagian-bagian yang harus ada misal halaman pengesahan, tanda tangan ketua, dosen, tanda tangan di lampiran, dsb. Hal-hal tersebut tampak sepele, namun Anda jangan melakukan kesalahan di situ.

Oleh sebab itu, apabila sudah mendapatkan kesepakatan ide yang akan dituangkan dalam proposal, bacalah panduan penulisan PKM GT dengan cermat dan ikuti semua persyaratan yang tercantum dalam format, termasuk di dalamnya besar huruf, ukuran kertas, bagian-bagian yang harus ada, tata cara penulisan pustaka. Jadi sangat disayangkan jika ide yang baik dari mahasiswa tidak didanai dalam kegiatan PKM GT, karena ditulis tidak sesuai dengan format.

4. Konsultasikan proposal dengan pakarnya.

Memang harus kita sadari bahwa kualitas sumber daya manusia dan antusiasme pembina kemahasiswaan dan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan PKM sangat bervariasi. Ada perguruan tinggi yang sudah memiliki sistem pembinaan dan kaderisasi mahasiswa untuk mengikuti PKM yang sangat baik, akan tetapi tidak dapat kita pungkiri juga ada perguruan tinggi yang tampaknya kurang peduli dengan kegiatan PKM ini. Biasanya di perguruan tinggi yang peduli dengan program PKM, penyebaran informasi PKM telah dilakukan dengan baik. Disamping itu, untuk meningkatkan minat biasanya dilakukan pelatihan-pelatihan cara penyusunan proposal PKM secara teratur. Di perguruan tinggi seperti ini biasanya, mahasiswa hampir tidak memiliki kesulitan untuk berkonsultasi dengan pakar (pembimbing), sebab pembimbing tersebut sudah terbiasa dan memiliki kemampuan yang memadai untuk meningkatkan motivasi, menajamkan serta membungkus ide dari mahasiswa untuk menjadi proporsal yang menarik.

Hal lain yang penting untuk diingat bahwa para pakar tersebut tentunya tidak hanya terdapat di laboratorium dan jurusan (departemen) dimana mahasiswa tersebut berada. Mahasiswa harus secara aktif berkonsultasi dan mencari pakar yang diharapkan dapat membantu menuangkan idenya ke dalam proposal di luar bagian/laboratorium, di luar jurusan/departemen, bahkan di luar fakultasnya. Melalui cara ini diharapkan mahasiswa dapat memperluas wawasannya dan mempertajam idenya.

5. Bentuk tim antar angkatan

Dalam rangka kaderisasi, susunlah anggota tim yang terdiri dari berbagai tingkat sehingga diharapkan ada unsur pembinaan yang berkelanjutan. Hindari penyusunan seluruh anggota kelompok yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir semuanya. Perlu kita ingat bahwa rentang waktu dari pemberitahuan, pelaksanaan sampai ke PIMNAS sering kali memakan waktu 1 tahun.

Oleh sebab itu, kombinasikan antar angkatan. Hal ini juga berimbas diundang ke PIMNAS, jika mahasiswanya adalah semester akhir semua, bisa jadi tidak dapat dihadiri oleh anggota timnya, karena semua anggotanya telah lulus. Kaderisasi merupakan kunci keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam mempertahankan reputasi ilmiah mahasiswanya dalam ajang PKM. Oleh sebab itu, perguruan tinggi diharapkan dapat menyusun strategi pembinaan ilmiah mahasiswanya agar prestasi ilmiahnya dapat menonjol dan konsisten.

Disamping dua hal di atas, perlu juga diperhatikan keserasian dan kecocokan anggota tim. Diharapkan bahwa semua anggota tim memiliki penjabaran tugas yang jelas dan berbeda dengan anggota tim lainnya agar efisiensi dapat tercapai. Oleh sebab itu, di dalam pedoman penyusunan proposal PKM diharuskan untuk mencantumkan Riwayat Hidup lengkap

bagi ketua dan anggota kelompok, serta pembimbing. Dalam hal ini, evaluator akan menilai kesesuaian bidang mahasiswa dan pembimbing dengan topik yang diajukan. Hal ini penting untuk dinilai agar ada suatu jaminan bahwa kelompok tersebut dengan bimbingan pembimbing dapat melaksanakan dengan baik apa yang tertulis di proposal.

6. Mengitip: Pembobotan

Secara umum dalam pembobotan penilaian, unsur kreativitas (latar belakang perumusan masalah, metodologi pelaksanaan dan luaran yang dihasilkan) memiliki bobot-bobot tertinggi, diikuti dengan unsur kegunaan program (bagi mahasiswa, masyarakat, dan kerjasama tim), unsur kesesuaian dengan format, serta unsur kesesuaian ruang lingkup program, jumlah anggota tim (*catatan : bobot penilaian dapat berubah dari satu periode pengusulan PKM ke periode berikutnya. Baca Pedoman Penulisan Proposal PKM yang dikeluarkan oleh DITLITABMAS Ditjen Dikti dengan cermat!*)

Evaluator akan memberikan nilai untuk masing-masing kriteria penilaian ini dengan kisaran angka mulai dari satu sampai tujuh (1, 2, 3, 5, 6, 7) yang bermakna: 1 (sangat jelek) dan 7 (sangat baik). **Batas nilai minimum lolosnya suatu proposal adalah 500.** Oleh sebab itu, diperlukan suatu strategi yang jitu agar proposal yang diajukan lolos. **Untuk dapat lolos, suatu proposal harus memiliki nilai minimum 5 untuk dua unsur utamanya, yaitu kreativitas dan kegunaan.** Jika nilai kedua unsur ini tidak mencapai nilai 5, sudah dapat dipastikan proposal yang diajukan tidak lolos.

KIAT SUKSES PKM AI

PKM AI merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari suatu kegiatan mahasiswa dalam pendidikan, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukannya sendiri (studi kasus, praktek lapang, KKN, PKM, magang, dan lain-lain).

Ada tiga karakter utama PKM-AI, yaitu:

1. Tidak ada usulan pembiayaan;
2. Usulan berupa artikel ilmiah siap terbit yang mengikuti kelaziman kaidah penulisan suatu jurnal ilmiah;
3. Sumber penulisan artikel ilmiah tersebut adalah kegiatan yang telah selesai dilakukan kelompok mahasiswa penulis artikel. Karakter terakhir ini sekaligus menunjukkan bahwa sumber penulisan merupakan kegiatan, bukan laporan.

Sebelum menulis PKM artikel ilmiah ada prasyarat mutlak yaitu adanya hasil penelitian yang:

1. Sudah dirancang dan dilakukan dengan baik
2. Dianalisis dengan baik dan benar
3. Datanya telah disederhanakan dalam bentuk tabel atau grafik
4. Sudah dikuasai dan dibahas
5. Sudah menghasilkan kesimpulan

Struktur Usulan PKM-AI

I. JUDUL

Judul tulisan hendaknya menggambarkan isi pokok tulisan secara ringkas dan jelas. Judul untuk PKM AI adalah BERBEDA dengan judul proposal. Judul publikasi bisa dibuat dengan merujuk hasil (kesimpulan). Contoh: **IFN-Gama dikombinasikan dengan XIAP memicu sensitasi apoptosis pada sel resisten pankreas.**

II. NAMA PENULIS (termasuk alamat/nama institusi)

Nama-nama penulis dituliskan tepat dibawah judul, disertai dengan alamat institusi penulis, serta catatan kaki untuk penulis korespondensi

III. ABSTRAK (Latar belakang, Tujuan, Metode, Hasil, Kesimpulan, Kata kunci)

ABSTRACT (Background, Objective, Method, Result, Conclusion, Key Words)

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.. ABSTRAK merupakan ringkasan penting keseluruhan penelitian yang meliputi Latar Belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan dalam bentuk singkat namun jelas. Umumnya *Abstract* ditulis dalam kalimat *past tense*.

IV. PENDAHULUAN (Persoalan yang mendasari pelaksanaan, Uraian dasar-dasar keilmuan yang mendukung, Kemutakhiran substansi pekerjaan)

Pendahuluan, mengandung pengantar kenapa kita melakukan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian. Pendahuluan, jangan disamakan dengan tinjauan pustaka. Rujukan pada penelitian lain yang berkaitan dengan hasil lebih baik ditunda dalam Pembahasan. Biasanya jumlah kata dalam Pendahuluan dibatasi sekitar 250 kata. Pada sebagian besar jurnal bagian Pendahuluan ditulis dalam kalimat present tense.

V. TUJUAN (Menemukan teknik/konsep/metode sebagai jawaban atas persoalan)

VI. METODE (Kesesuaian dengan persoalan yang akan diselesaikan, Pengembangan metode baru, Penggunaan metode yang sudah ada)

Judul dari bab ini untuk kegiatan penelitian dapat diganti dengan *Metode Penelitian* atau *Bahan dan Metode*, namun dapat diberi judul lain bergantung pada kegiatan dan metodologi yang telah dilakukan sehingga penulis diberi kebebasan untuk memberi judul lain seperti *Pendekatan Teoritik* atau *Konsideran Percobaan*. Secara umum, metode berisi tentang bagaimana observasi dilakukan termasuk waktu, lama, dan tempat dilakukannya observasi, bahan dan alat yang digunakan, metode untuk memperoleh data/informasi, serta cara pengolahan data dan analisis yang dilakukan. Metode harus dijelaskan secara lengkap agar peneliti lain dapat melakukan uji coba ulang. Acuan (referensi) diberikan pada metode yang kurang dikenal.

Kesahihan hasil yang anda peroleh ditentukan oleh materi dan pendekatan metode yang anda gunakan, Jelaskan secara rinci materi dan metode yang digunakan. Bahan dan metode dibuat cukup rinci sehingga orang lain hanya dengan membaca bisa mengulangi percobaan persis seperti yang anda lakukan. Penggunaan prosedur yang sudah baku bisa dirujuk saja. Bahan dan Metode bisa mengandung tabel atau skema atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Terakhir, jelaskan prosedur analisis statistik yang digunakan

VII. HASIL DAN PEMBAHASAN (Kumpulan dan kejelasan penampilan data, Proses/teknik pengolahan data, Ketajaman analisis dan sintesis data, Perbandingan hasil dengan hipotesis atau hasil sejenis sebelumnya)

- Bagian ini BUKAN membahas cara kerja
- Dalam penyajian hasil ungkapkan hasil secara jelas dan lugas
- Gunakan kalimat yang sederhana, kalimat panjang akan membingungkan pembaca
- Untuk penyajian data yang sederhana gunakan tabel
- Untuk data yang rumit dan banyak gunakan grafik
- Jangan menyajikan gambar dari data tabel
- Mulailah menulis hasil dengan cara yang sistematis
- Anda bisa menyajikan dan menulis hasil mulai dari hasil utama yang kemudian diikuti oleh data atau hasil pendukungnya atau sebaliknya
- Informasi yang anda sajikan harus tersusun rapih secara berurutan dan sesuai dengan hirarki teorinya
- Jangan mengulang menulis angka yang telah tertulis dalam tabel di dalam teks
- Kalau mau menekankan hasil yang diperoleh sebaiknya sajikan dalam bentuk angka lain misalnya dalam bentuk persentase atau selisih
- Kalau mau menunjukkan angka yang dimaksud, rujuk saja tabel yang mengandung angka tersebut
- Kata “mempengaruhi” mempunyai dua arti bisa turun atau naik
- Analisis korelasi tidak bisa menyatakan yang mana yang *dependent* dan *independent variables*, seperti pada regresi
- Penggunaan kata pengaruh juga kadang-kadang harus dicermati apakah langsung atau tidak
- Pembahasan perlu ditulis dengan bahasa yang jelas dan jangan menggunakan kalimat yang terlalu panjang
- Dalam bagian Pembahasan yang perlu dibahas adalah apakah hasil yang didapat sesuai dengan hipotesis atau tidak
- Pengutipan literatur dalam discussion jangan terlalu panjang
- Sarikan dan tulis hasil penelitian orang lain dalam bahasa sendiri
- Jangan mengutip pendapat orang di tempat yang tidak tepat
- Kumpulan penelitian sejenis bisa dirujuk secara berkelompok

- Penyajian Pembahasan juga sebaiknya mempunyai alur yang sistematis, jangan membahas suatu aspek berulang-ulang
- Gunakan kerangka pemikiran yang sistematis sehingga pembahasan akan berakhir ke suatu titik yang akan mendukung simpulan anda
- Implikasi penelitian (teoretis dan aplikasi) perlu ditekankan dalam pembahasan
- Kalau ada saran dan kritik akan penelitian bisa diungkapkan dalam pembahasan

viii. Kesimpulan (tingkat ketercapaian hasil dengan tujuan)

Dalam mengambil simpulan jangan berspekulasi. Simpulan harus didasarkan atas fakta hasil penelitian. Pada bagian ini bukanlah kumpulan angka-angka dari hasil penelitian.

ix. Ucapan Terima Kasih

Kesimpulan merupakan bagian akhir tulisan yang membawa pembaca keluar dari pembahasan. Secara umum kesimpulan menunjukkan jawaban atas tujuan yang telah dikemukakan dalam pendahuluan.

Ucapan terima kasih umumnya ditempatkan sebelum daftar pustaka. Dalam acknowledgement perlu disebutkan lembaga pemberi dana (beserta nomor kontraknya) sebagai dokumentasi (jika ada). Pengakuan kontribusi individu atau lembaga yang berarti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan

x. Daftar pustaka (ditulis sesuai dengan peraturan **MODEL HARVARD**, sesuai dengan uraian sitasi, kemutakhiran pustaka)

Yang perlu dicermati adalah: nama penulis, tahun penerbitan, judul, sumber, halaman. Untuk jurnal, yang diitalic adalah nama jurnal, bukan judul artikelnya. Beberapa jurnal mensyaratkan nama jurnal ditulis dalam singkatan, misal *Can Let* (untuk Cancer Letter), dsb.

Penulisan tabel

- Setiap tabel diberi nomor urut angka arab, ikuti format penulisan tabel
- Umumnya garis horisontal sepanjang halaman yang diperbolehkan hanya tiga
- Garis vertikal sama sekali tidak diperkenankan
- Judul tabel biasanya ditempatkan di atas tabel
- Perhatikan format penulisan judul tabel
- Angka-angka dalam tabel diformat menurut titik decimal
- Tabel harus bisa berdiri sendiri tanpa harus membaca teks

Penulisan gambar

Gambar digunakan untuk menyajikan data yang banyak sehingga menjadi tidak cocok jika ditabulasikan. Tunjukkan mana bagian atas dan bawah. Keterangan simbol-simbol yang digunakan dalam gambar sebaiknya dijelaskan dalam judul. Sumbu yang digunakan juga cukup satu x dan satu y, kecuali memang diperlukan lebih dari satu.

Prinsip dalam penulisan gambar adalah “mampu berbicara sendiri” meskipun dipisah dari teks. Jadi selain judul gambar, juga dijelaskan bagaimana gambar itu diperoleh, biasanya menyinggung Bahan dan Metode, juga analisis yang digunakan. Misal data merupakan rata-rata dengan SD dan berapa taraf kepercayaan yang digunakan.

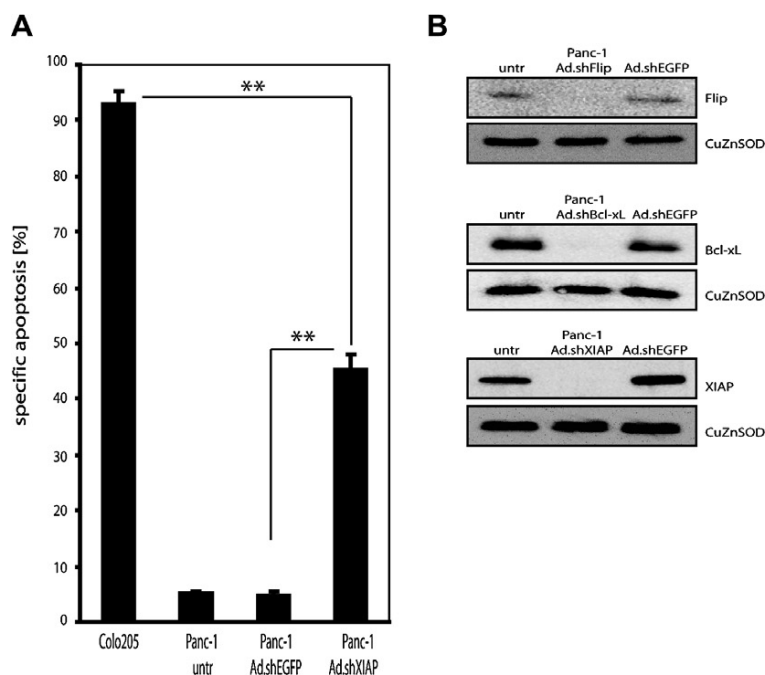


Fig. 1. RNAi-mediated silencing of XIAP or Bcl-xL sensitises Panc-1 cells to TRAIL-induced apoptosis. (A) Apoptosis was measured following TRAIL treatment (10 ng/ml) for 24 h in TRAIL sensitive Colo205 cells, both untransduced Panc-1 cells (untr) and Ad.shEGFP transduced Panc-1 cells as controls, and Ad.shXIAP transduced Panc-1 cells. (B) Expression of adenoviral-encoded shRNA motifs directed against c-Flip (Ad.shFlip), Bcl-xL (Ad.shBcl-xL) and XIAP (Ad.shXIAP) silenced the respective gene products in Panc-1 cells. Untransduced (untr) and cells transduced with an Ad.shEGFP vector are shown as controls. The CuZnSOD immuno-blots are loading controls.

Baik untuk Tabel atau Gambar, di teks harus disebut gambar tersebut, biasanya di tengah atau akhir kalimat. Misal :

As shown in Fig. 2, the remaining three miRNAs were detected in all 30 samples and were significantly higher in GC serum than in control or the CRC group

A total of 139 people including 61 GC patients, 17 CRC patients and 61 healthy individuals participated in this study (Table 1)

Table 1 *Drug resistances of K562/BCRP, K562/MDR, and KB/MRP cells*

Cells were cultured for 5 days with increasing concentrations of anticancer drugs. Cell numbers were measured with a Coulter counter and IC₅₀ values were then determined. The degree of drug resistance is calculated as the IC₅₀ ratio of resistant cells divided by that of the parental cells. The data are represented as mean values ± SD from triplicate determinations.

Parental cell	Resistant cell	Drug	Degree of resistance
K562	K562/BCRP	SN-38	24.8 ± 0.63
K562	K562/BCRP	Mitoxantrone	10.1 ± 0.27
K562	K562/MDR	Vincristine	173 ± 18.7
KB-3-1	KB/MRP	VP-16	10.3 ± 0.60

(hanya contoh, kebetulan dalam bahasa Inggris. Untuk PKM AI ditulis dalam bahasa Indonesia saja)

FORMAT DAN STRUKTUR PKM KARYA TULIS PKM-AI

Persyaratan administratif

- Peserta PKM-AI adalah kelompok mahasiswa yang aktif dan terdaftar mengikuti program pendidikan S1 atau Diploma. Mahasiswa pengusul dapat berasal dari berbagai program studi yang berbeda atau dari satu program studi yang sama, tergantung pada bidang kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, namun masih dalam satu perguruan tinggi yang sama. Keanggotaan mahasiswa disarankan berasal dari minimal 2 (dua) angkatan yang berbeda.
- Seorang mahasiswa diperkenankan sebanyak-banyaknya masuk ke dalam 2 kelompok pengusul PKM-AI yang berbeda, satu sebagai ketua, satu sebagai anggota kelompok, atau kedua-duanya sebagai anggota kelompok.
- Seorang dosen pembimbing diperkenankan membimbing maksimum 5 (lima) kelompok PKM-AI.
- Naskah diserahkan dalam bentuk *hardcopy* siap terbit (*camera ready*) serta *soft copy* dalam CD dengan format *Microsoft Word (doc)* dan *Adobe Acrobat Reader (pdf)*. Foto dan gambar *kalaupun perlu* disimpan dalam direktori terpisah (sebagai cadangan) dalam CD. Format gambar yang disarankan adalah *JPG*, untuk foto bisa berasal dari kamera digital atau hasil digitasi menggunakan *scanner*.

Persyaratan penulisan

- Tulisan/naskah bersumber dari karya mahasiswa pada bidang akademik seperti Praktek Lapangan, Kuliah Kerja Nyata, Magang, Penelitian (bagi mahasiswa yang membentuk Kelompok Studi/Riset misalnya), Studi Kasus Kelompok dalam rangka Tugas Khusus Mata Kuliah tertentu, serta kegiatan lain seperti PKM-P, PKM-T, PKM-K, PKM-M, PKM-KC dan Penelitian Inovatif terkait dengan kegiatan Program IM HERE atau sejenisnya. Karya tersebut telah dilaksanakan kelompok mahasiswa yang menuliskannya. Jumlah anggota kelompok 3 s/d 5 orang dan merupakan mahasiswa program S1 atau Diploma yang masih aktif.
- Setiap artikel wajib menyertakan Surat Pernyataan yang berisi: 1) Sumber Penulisan yang diacu, 2) Naskah belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya. Surat Pernyataan tersebut ditandatangani oleh Ketua Kelompok (tanpa meterai) dan Ketua Program Studi (Format di Lampiran)
- Naskah belum pernah diterbitkan/dipublikasikan sebelumnya (naskah yang pernah diterbitkan di suatu jurnal dan naskah yang pernah memenangkan suatu lomba penulisan ilmiah tidak berhak lagi diajukan sebagai artikel PKM-AI).
- Naskah ditulis menggunakan aplikasi pengolah kata *Microsoft Word*. Untuk penyerahan akhir disertai juga dengan format *Adobe Acrobat*.
- Naskah ditulis **minimal 8 (delapan) dan maksimal 10 (sepuluh) halaman** termasuk abstrak, daftar pustaka, dan lampiran. Usulan PKM-AI dengan jumlah halaman yang tidak sesuai dengan ketentuan tersebut dinyatakan gugur.
- Bahasa Indonesia yang digunakan hendaknya baku dengan tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan, sederhana, jelas, satu kesatuan, mengutamakan istilah yang mudah dimengerti, tidak menggunakan singkatan seperti "tdk", "tsb", "yg", "dgn", "sbb", "dll".

Petunjuk Penulisan/Pengetikan

1. Naskah diketik 1 (satu) spasi pada kertas berukuran A4 dengan font 12, *roman time style*, jarak pengetikan 4 cm dari samping kiri, 3 cm dari samping kanan, 3 cm dari batas atas, dan 3 cm dari batas bawah.

2. Cara penulisan Bab dan Subbab tidak menggunakan sistem numeral, artinya tidak ada penomoran Bab dan Sub-bab. Penulisan bab baru mengikuti bab sebelumnya dengan jarak 3 spasi antara judul bab dengan baris terakhir bab sebelumnya (tidak berganti halaman baru).
3. Judul artikel diketik menggunakan huruf besar (kapital) dengan *font style bold* (cetak tebal) dengan posisi di tengah tanpa digarisbawahi.
4. Judul Bab diketik menggunakan huruf besar (kapital) dengan *font style bold* (cetak tebal) dimulai dari sebelah kiri tanpa digaris-bawahi.
5. Judul Subbab ditulis dengan *font style bold* (cetak tebal), dimulai dari sebelah kiri, huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf besar (kapital), kecuali kata-kata tugas, seperti preposisi (“di”, “ke”, “dari”, “yang”, “antara”, “pada”, “untuk”, “tentang”, “dengan”); kata sambung (“dan”, “atau”, “sejak”, “setelah”, “karena”).
6. Judul Anak Subbab ditulis dengan *font style italic* (cetak miring) dimulai dari sebelah kiri, huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf besar (kapital), kecuali kata-kata tugas, seperti preposisi (“di”, “ke”, “dari”, “yang”, “antara”, “pada”, “untuk”, “tentang”, “dengan”); kata sambung (“dan”, “atau”, “sejak”, “setelah”, “karena”).
7. Jarak pengetikan antara Bab dan Subbab 2,5 spasi, antara Subbab dan kalimat dibawahnya 2 spasi.
8. Alinea baru diketik menjorok ke dalam (diberi *indentation*) sebanyak 7-8 karakter (sekitar 1,25 cm).
9. Abstrak dan Daftar Pustaka diketik 1 spasi. Khusus abstrak ditulis menggunakan *font style italic* (cetak miring). Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
10. Nama-nama penulis beserta alamat institusinya diketik tepat di bawah judul artikel dengan jarak 1,5 spasi.
11. Bagian kelengkapan administratif yang meliputi halaman judul, nama/daftar anggota kelompok, halaman pengesahan serta kata pengantar apabila ada, diberi nomor halaman menggunakan angka romawi kecil dan diketik di sebelah kanan bawah (*i, ii*, dan seterusnya).
12. Bagian utama (naskah artikel) diberi nomor halaman menggunakan angka arab yang dimulai dengan nomor halaman 1 (satu) dan diketik di sebelah kanan atas dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas.
13. Tabel diberi judul dengan penomoran tabel sesuai dengan urutan kemunculannya dalam naskah. Judul tabel ditulis di atas tabel dengan nomor tabel menggunakan angka arab.
14. Gambar baik dalam bentuk grafik maupun foto diberi judul dengan penomoran gambar sesuai dengan urutan kemunculannya dalam naskah. Judul gambar ditulis di bawah gambar dengan nomor gambar menggunakan angka arab.
15. Hindari penggunaan warna dalam gambar, gunakan teknik *grey-scale* untuk mengemulasi warna dalam foto atau diagram, dan gunakan *pattern/pola* untuk menggantikan warna dalam grafik garis ataupun diagram.

Surat Pernyataan Sumber Tulisan PKM-AI

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

- Nama :
- NIM :

1) Menyatakan bahwa PKM-AI yang saya tuliskan bersama anggota tim lainnya benar bersumber dari kegiatan yang telah dilakukan:

- Nyatakan Program Kegiatan (KKN – Praktek Lapangan – Tugas kelompok-Magang – PKM yang sudah dilaksanakan) yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.

- Topik Kegiatan :

- Tahun dan Tempat Pelaksanaan :

2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokero, 3 Februari 2012

Yang Membuat Pernyataan

Mengetahui/Menyetujui

Ketua Jurusan Farmasi UNSOED

Nama

Tuti Sri Suhesti, M.Sc., Apt.

NIM

NIP 197102032005012001

Format halaman kulit muka karya tulis PKM-AI dan PKM-GT
PKM-AI warna Hijau muda
PKM-GT warna Coklat
(kertas cover buffalo, soft cover, ukuran A-4, tanpa cover plastik)



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
JUDUL POGRAM

.....

BIDANG KEGIATAN:*
PKM

Diusulkan oleh:

Nama ketua kelompok, NIM, angkatan
Nama anggota kelompok, NIM, angkatan
Nama anggota kelompok, NIM, angkatan
Nama anggota kelompok, NIM, angkatan
Nama anggota kelompok, NIM, angkatan

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO
2012

*Pilih satu bidang PKM-AI atau PKM-GT

Format halaman pengesahan karya tulis PKM-AI dan PKM-GT

Halaman Pengesahan Program Kreativitas Mahasiswa*
Universitas Jenderal Soedirman

- 1 Judul Kegiatan :
2 Bidang Kegiatan : () PKM-AI () PKM-GT
3 Ketua Pelaksana Kegiatan :
a. Nama Lengkap :
b. NIM :
c. Jurusan : Farmasi
d. Universitas : Universitas Jenderal Soedirman
e. Alamat Rumah dan No Telp/HP :
f. Alamat email :
4 Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang
5 Dosen Pendamping :
a. Nama Lengkap dan Gelar :
b. NIP :
c. Alamat rumah dan No Telp/HP :

Purwokerto, 1 Maret 2012

Menyetujui
Pembantu Dekan xx
Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan

Ketua Pelaksana Kegiatan

(xxx)
NIP

(.....)
NIM

Pembantu Rektor III
Universitas Jenderal Soedirman

Dosen Pendamping

(.)
NIP

(.....)
NIP

*Pilih satu bidang Artikel Ilmiah atau Gagasan Tertulis

PKM-AI		ID - PKMI :		
		Penilai		
		1.		
		2.		
Judul Kegiatan	:			
Bidang Ilmu	:			
Penulis Utama	:			
Anggota 1	:			
Anggota 2	:			
Perguruan Tinggi	:			
No	KRITERIA	Bobot	Skor	NILAI (Bobot x Skor)
1	JUDUL kesesuaian isi dan judul artikel	5		
2	ABSTRAK <i>Latar belakang, Tujuan, Metode, Hasil, Kesimpulan, Kata kunci</i>	10		
3	PENDAHULUAN <i>Persoalan yang mendasari pelaksanaan Uraian dasar2 keilmuan yang mendukung Kemutakhiran substansi pekerjaan</i>	10		
4	TUJUAN <i>Menemukan teknik/konsep/metode sebagai jawab atas persoalan</i>	5		
5	METODE <i>Kesesuaian dengan persoalan yang akan diselesaikan, Pengembangan metode baru, Penggunaan metode yang sudah ada</i>	25		
6	HASIL DAN PEMBAHASAN <i>Kumpulan dan kejelasan penampilan data Proses/teknik pengolahan data, Ketajaman analisis dan sintesis data, Perbandingan hasil dengan hipotesis atau hasil sejenis sebelumnya</i>	30		
7	KESIMPULAN <i>Tingkat ketercapaian hasil dengan tujuan</i>	10		
8	DAFTAR PUSTAKA <i>Ditulis sesuai dengan peraturan model Harvard atau Vancouver, Sesuai dengan uraian sitasi, Kemutakhiran pustaka</i>	5		
TOTAL		100		

Skor yang diberikan : 1, 2, 3, 5, 6, dan 7

PKM-GT

Persyaratan Administratif

- a) Peserta PKM-GT adalah kelompok mahasiswa yang sedang aktif dan terdaftar mengikuti program pendidikan S1 atau Diploma. Mahasiswa pengusul dapat berasal dari berbagai program studi yang berbeda atau dari satu program studi yang sama, tergantung pada bidang kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, namun masih dalam satu perguruan tinggi yang sama. Keanggotaan mahasiswa disarankan berasal dari minimal 2 (dua) angkatan yang berbeda.
- b) Seorang mahasiswa hanya dibenarkan mengirimkan sebanyak-banyaknya 2 (dua) artikel PKMGT, satu sebagai ketua, satu sebagai anggota, atau kedua-duanya sebagai anggota kelompok.
- c) Seorang dosen diperkenankan membimbing maksimal 5 (lima) kelompok pengusul PKMGT.
- d) Naskah diserahkan dalam bentuk *hardcopy* siap terbit (*camera ready*) serta *soft copy* dalam CD dengan format *Microsoft Word (doc)* dan *Adobe Acrobat Reader (pdf)*. Foto dan gambar kalau perlu disimpan dalam direktori terpisah (sebagai cadangan) dalam CD. Format gambar yang disarankan adalah *JPG*, untuk foto bisa berasal dari kamera digital atau hasil digitasi menggunakan *scanner*.

Petunjuk Penulisan/Pengetikan

Petunjuk penulisan/pengetikan PKM-GT dan tata bahasa yang digunakan mengikuti ketentuan yang ditetapkan untuk artikel PKM-AI. **Jumlah halaman artikel PKM-GT ditetapkan sebanyak-banyaknya 15 (lima belas) termasuk daftar pustaka.**

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hendaknya berisi rancangan yang teratur sebagai berikut

1. Bagian Awal

a. Halaman Judul

- 1) Judul diketik dengan huruf besar, hendaknya ekspresif, sesuai dan tepat dengan masalah yang ditulis dan tidak membuka peluang untuk penafsiran ganda.
- 2) Nama penulis dan nomor induk mahasiswa ditulis dengan jelas
- 3) Perguruan tinggi asal ditulis dengan jelas.
- 4) Tahun penulisan

b. Lembar Pengesahan

- 1) Lembar pengesahan memuat judul, nama penulis, dan nomor induk.
- 2) Lembar pengesahan ditandatangani Dosen Pembimbing, dan Pembantu Rektor/ Ketua/ Direktur Bidang Kemahasiswaan lengkap dengan stempel perguruan tinggi.
- 3) Lembar pengesahan diberi tanggal sesuai dengan tanggal pengesahan.

c. Kata Pengantar dari penulis

- d. *Daftar Isi dan daftar lain yang diperlukan seperti daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.*

- e. Ringkasan (bukan abstrak) karya tulis disusun maksimum 1 (satu) halaman yang mencerminkan isi keseluruhan karya tulis, mulai dari latar belakang, tujuan, landasan teori yang mendukung, metoda penulisan, pembahasan, kesimpulan dan rekomendasi.

2. Bagian Inti

a. Pendahuluan

Bagian Pendahuluan berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) latar belakang yang berisi uraian tentang alasan mengangkat gagasan menjadi karya tulis (dilengkapi dengan data atau informasi yang mendukung),
- 2) tujuan dan manfaat yang ingin dicapai.

b. Gagasan

Uraikan tentang:

- 1) Kondisi kekinian pencetus gagasan (diperoleh dari bahan bacaan, wawancara, observasi, imajinasi yang relevan),
- 2) Solusi yang pernah ditawarkan atau diterapkan sebelumnya untuk memperbaiki keadaan pencetus gagasan,
- 3) Seberapa jauh kondisi kekinian pencetus gagasan dapat diperbaiki melalui gagasan yang diajukan,
- 4) Pihak-pihak yang dipertimbangkan dapat membantu mengimplementasikan gagasan dan uraian peran atau kontribusi masing-masingnya,
- 5) Langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan gagasan sehingga tujuan atau perbaikan yang diharapkan dapat tercapai,

c. Kesimpulan

- 1) Gagasan yang diajukan,
- 2) Teknik implementasi yang akan dilakukan,
- 3) Prediksi hasil yang akan diperoleh (manfaat dan dampak gagasan)

3. Bagian Akhir

- a. Daftar Pustaka ditulis untuk memberi informasi sehingga pembaca dapat dengan mudah menemukan sumber yang disebutkan. Penulisan daftar pustaka mengikuti ketentuan seperti dalam uraian artikel PKM-AI.
- b. Daftar Riwayat Hidup (biodata atau *curriculum vitae*) peserta mencakup:
 - nama lengkap,
 - tempat dan tanggal lahir,
 - karya-karya ilmiah yang pernah dibuat,
 - penghargaan-penghargaan ilmiah yang pernah diraih.
- c. Lampiran jika diperlukan, seperti: foto/dukumentasi, data dan informasi lainnya yang mendukung isi tulisan.

a. Format Penilaian PKM-GT

No.	Kriteria Penilaian	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)
1	Format Makalah: <ul style="list-style-type: none">⊙ Tata tulis: ukuran kertas, tipografi, kerapihan ketik, tata letak, jumlah halaman⊙ Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar⊙ Kesesuaian dengan format penulisan yang tercantum di Pedoman	15		
2	Gagasan: <ul style="list-style-type: none">⊙ Kreativitas gagasan⊙ Kelayakan implementasi	40		
4	Sumber informasi: <ul style="list-style-type: none">⊙ Kesesuaian sumber informasi dengan gagasan yang ditawarkan⊙ Akurasi dan aktualisasi informasi	25		
5	Kesimpulan <ul style="list-style-type: none">⊙ Prediksi hasil implementasi gagasan	20		
	TOTAL	100		
	NILAI ARTIKEL	50%		

Skor yang diberikan : 1, 2, 3, 5, 6, dan 7

Penutup

Mengingat kegiatan PKM ini memiliki unsur khas yang berupa kreativitas, diharapkan kelompok pengusul harus mempelajari tujuan pelaksanaan PKM dan hal-hal lain yang telah diuraikan di atas. Setelah mempelajari semuanya pengusul diharapkan dapat membuka belenggu kreativitas agar ide-ide dapat mengalir dengan deras.

Banyak sekali manfaat bagi mahasiswa dan institusi dengan mengikuti PKM ini. Kegiatan PKM sangat berguna untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa yang tidak semuanya dapat diberikan dalam bentuk perkuliahan. Disamping itu kegiatan PKM ini diharapkan dapat melatih mahasiswa dalam kerja berkelompok. Akan sangat menjadi suatu kebanggaan bagi mahasiswa dan institusi apabila dapat memenangkan penghargaan di PIMNAS yang merupakan ajang adu kualitas ilmiah di tingkat nasional yang paling bergengsi.

Pustaka

Ronny Rachman Noor , 2009, Kiat-kiat sukses menulis proposal Program Kreativitas Mahasiswa, IPB

Supriyanto, G., Aksono, EB, Purwanto, B, 2010, Kiat Sukses Menyusun Proposal dan Karya Tulis Ilmiah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), UNAIR

Pedoman Kreativitas Mahasiswa (PKM), 2011, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departmen Pendidikan Nasional.